



PERENCANAAN EKOWISATA ETNOBOTANI DI DESA CIHANJAWAR DAN DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PURWAKARTA PORVINSI JAWA BARAT

TUBAGUS ‘ATHA’ FADHLULLAH



**PROGRAM STUDI EKOWISATA
SEKOLAH VOKASI
INSITITUT PERTANIAN BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul **“Perencanaan Ekowisata Etnobotani Di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat”** adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Maret 2025

Tubagus ‘Atha’ Fadhlullah
J1302201013



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

ABSTRAK

Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, memiliki potensi sumber daya etnobotani yang tinggi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman tumbuhan etnobotani, menganalisis bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat, serta merancang program ekowisata berbasis etnobotani. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan teknik *snowball sampling*, dan analisis vegetasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 129 spesies tumbuhan dari 56 famili, dengan herba sebagai habitus dominan di kedua desa. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun, terutama sebagai bahan pangan dan obat tradisional. Berdasarkan penilaian, tumbuhan unggulan meliputi Aren (*Arenga pinnata*) dan Padi (*Oryza sativa*). Penelitian ini menghasilkan program wisata dan booklet panduan sebagai output utama, yang memuat informasi potensi flora dan praktik etnobotani lokal. Hasil ini menjadi dasar pengembangan ekowisata berkelanjutan yang mengintegrasikan pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan edukasi budaya.

Kata kunci: Etnobotani, Ekowisata, Cihanjavar, Pasanggrahan, Pemanfaatan Tumbuhan, Perencanaan Wisata.

Cihanjavar and Pasanggrahan Villages in Bojong District, Purwakarta Regency, possess significant ethnobotanical resources that have yet to be fully developed as tourism attractions. This study aims to identify the diversity of ethnobotanical plants, analyze their utilization by local communities, and design an ecotourism program based on ethnobotany. The methods employed include participatory observation, in-depth interviews using the snowball sampling technique, and vegetation analysis. The results show the presence of 144 plant species from 60 families, with herbs being the dominant plant habitus in both villages. Leaves are the most commonly utilized plant part, mainly for food and traditional medicine. Key ethnobotanical species identified include Sugar Palm (*Arenga pinnata*) and Rice (*Oryza sativa*). This study produced a tourism program and a booklet as its main outputs, providing comprehensive information on local flora and ethnobotanical practices. These findings serve as a foundation for developing sustainable ecotourism that integrates nature conservation, community empowerment, and cultural education.

Keywords: Ethnobotany, Ecotourism, Cihanjavar, Pasanggrahan, Plant Utilization, Tourism Planning

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

TUBAGUS ‘ATHA’ FADHLULLAH. . Perencanaan Ekowisata Etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat (Planning of Ethnobotanical Ecotourism in Cihanjavar and Pasanggrahan Villages, Bojong District, Purwakarta Regency, West Java Province). Dibimbing oleh **YUN YUDIARTI** dan **RINI UNTARI**

Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Masyarakat desa yang terdapat di Desa Pasanggrahan dan Desa Cihanjavar memiliki hubungan erat dan tumbuh-tumbuhan. masyarakat Bojong memiliki pandangan hutan sebagai sumber kehidupan yang tidak hanya memberikan beragam sumber daya alam, tetapi juga memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi.

Perencanaan Ekowisata etnobotani di Kecamatan Bojong dapat menjadi langkah awal dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai objek untuk dijadikan daya tarik wisata. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya data terbaru mengenai keanekaragaman tumbuhan etnobotani di kecamatan bojong dan bagaimana pemanfaatannya oleh Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi keanekaragaman sumberdaya ekowisata etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, menganalisis bentuk pemanfaatan sumberdaya etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, mengidentifikasi penilaian sumberdaya ekowisata etnobotani unggulan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, dan merancang program ekowisata dan booklet di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.

Pengambilan data dilakukan selama 60 hari mulai dari 01 Januari 2024 hingga 01 Februari 2024 yang berlokasi di Desa Pasanggrahan dan Desa Cihanjavar Purwakarta Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Tugas akhir ini dilaksanakan selama 60 hari. Metode yang digunakan dalam pembuatan proyek akhir dibagi berdasarkan data keanekaragaman Sumberdaya Etnobotani, Pemanfaatan Sumberdaya Etnobotani, dan penilaian Sumberdaya Etnobotani unggulan. Sumberdaya etnobotani menggunakan metode eksplorasi, observasi partisipatif, wawancara, dan sensus. Metode eksploratif dan observasi partisipatif dilakukan di area perkarangan rumah dan kebun milik masyarakat Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Metode ini digunakan untuk mengetahui nama lokal tumbuhan, nama ilmiah, habitus, famili, habitat, serta bagian yang dimanfaatkan di kedua desa tersebut. Pengambilan data sumber daya tumbuhan etnobotani dilakukan melalui wawancara mendalam mengenai pemanfaatan etnobotani dengan teknik *snowball sampling*. Wawancara ditujukan kepada masyarakat di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan, yaitu informan kunci yang memiliki pengetahuan lebih mengenai pemanfaatan tumbuhan etnobotani oleh masyarakat setempat, termasuk cara pemanfaatan dan bagian tumbuhan yang digunakan, seperti ketua adat dan tokoh masyarakat.

Sumber daya etnobotani di Desa Cihanjavar, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, mencakup 43 jenis tumbuhan yang ditemukan di halaman rumah, 1 jenis di habitat sawah, dan 50 jenis di kebun. Di Desa Pasanggrahan, Kecamatan

Bojong, Kabupaten Purwakarta, terdapat 67 jenis tumbuhan di halaman rumah, 2 jenis di habitat sawah, dan 55 jenis di kebun. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Cihanjavar terdiri dari 11 kategori, yaitu tumbuhan obat sebanyak 25 jenis, tumbuhan hias 22 jenis, tumbuhan penghasil pangan 44 jenis, tumbuhan pakan ternak 13 jenis, tumbuhan penghasil minuman 4 jenis, tumbuhan penghasil warna 3 jenis, tumbuhan bahan bangunan 10 jenis, tanpa adanya tumbuhan untuk keperluan ritual adat dan keagamaan, tumbuhan kerajinan 1 jenis, serta tumbuhan penghasil kayu bakar sebanyak 8 jenis. Sementara itu, masyarakat Desa Pasanggrahan juga memanfaatkan tumbuhan dalam 11 kategori serupa dengan rincian: tumbuhan obat berjumlah 29 jenis, tumbuhan hias 38 jenis, tumbuhan penghasil pangan 55 jenis, tumbuhan pakan ternak 17 jenis, tumbuhan penghasil minuman 6 jenis, tumbuhan penghasil warna 4 jenis, tumbuhan bahan bangunan 10 jenis, tumbuhan untuk keperluan ritual adat dan keagamaan 1 jenis, tumbuhan kerajinan sebanyak 2 jenis, dan tumbuhan penghasil kayu bakar sebanyak 8 jenis. Sumber daya etnobotani unggulan dengan penilaian tertinggi adalah Aren (*Arenga pinnata*) dan Padi (*Oryza sativa*), masing-masing memiliki nilai tinggi sebesar 39.

Pemanfaatan sumberdaya etnobotani dan penilaian sumberdaya etnobotani unggulan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta menjadi dasar dalam pembuatan program wisata dan booklet wisata. Pembuatan booklet etnobotani digunakan sebagai panduan ekowisata etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta

Kata kunci : Etnobotani, Desa Cihanjavar, Desa Pasanggrahan, pemanfaatan masyarakat, Perencanaan Ekowisata



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 20XX
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERENCANAAN EKOWISATA ETNOBOTANI DI DESA CIHANJAWAR DAN DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PURWAKARTA PORVINSI JAWA BARAT

TUBAGUS ‘ATHA’ FADHLULLAH

Laporan Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Ekowisata
Sekolah Vokasi Insititut Pertanian Bogor

**PROGRAM STUDI EKOWISATA
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Penguji pada ujian Laporan Akhir: Dyah Prabandari, SP., M.Si



IPB University
— Bogor Indonesia —

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

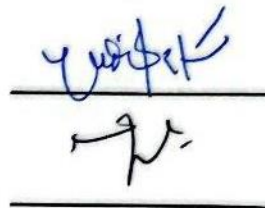
Judul Laporan : Perencanaan Ekowisata Etnobotani Di Desa Cihanjavar dan Desa
Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta Provinsi
Jawa Barat

Nama : Tubagus 'Atha' Fadhlullah
NIM : J1302201013

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Yun Yudiarti, S.Hut., M.Si.

Pembimbing 2:
Dr. Rini Untari S.Hut., M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Kania Sofianti Rahayu, S.Ikom., M.Par., M.T.H.M
NPI. 201807198501202001

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP: 196607171992031003



Tanggal Ujian: 13 Maret 2025

Tanggal Lulus:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Januari hingga Maret 2024, dengan judul **“Perencanaan Ekowisata Etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat.”**.

Proyek penyusunan proyek akhir ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dari awal keberangkatan, pelaksanaan pengambilan data, hingga tersusunya laporan proyek akhir. Terima kasih penulis ucapkan kepada

1. Ibu Yuli Sumiati dan Bapak Tubagus Lili Sumadjili, sebagai kedua orang tua penulis, Nada Fauziah Syafa dan Nayla Farhan Widdati sebagai kedua saudara kandung yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
2. Yun Yudiarti, S. Hut., M.Si dan Dr. Rini Untari, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta nasihat dengan baik dan sabar dari awal penyusunan laporan proyek akhir hingga penyusunan
3. Dosen Program Studi Ekowisata yang telah memberikan ilmu wawasan dan pengetahuan
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Purwakarta Staf Desa Cihanjavar, Staf Desa Pasanggrahan yang telah membantu dalam mengumpulkan data Proyek akhir.
5. Keluarga Bapak amoy serta keluarga yang telah membantu dan menemani dalam mengumpulkan data proyek akhir.
6. Teman penulis yaitu Faraz muhammad Noor, Fauzi Anwar, Fillah ramdan Suherman, Mochammad padika prasaja, Rizki Aditio, Thomi Muzafar, dan Rio Aji pangestu yang telah memberikan semangat kepada penulis. Serta kepada beberapa pihak yang telah ikhlas untuk membantu menyelesaikan rangkaian kegiatan proyek akhir ini. Semoga karya ilmiah dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Maret 2025

Tubagus ‘Atha’ Fadhlullah



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Kerangka Berpikir	3
II KONDISI UMUM	5
2.1 Letak dan Luas	5
2.2 Kondisi fisik	6
2.3 Kondisi Biotik	6
2.4 Aksesibilitas	7
2.5 Potensi Wisata	9
2.6 Kondisi Masyarakat sekitar	9
2.7 Kondisi Kepariwisata	10
III METODE	11
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2 Alat dan bahan	11
3.3 Jenis Data	12
3.4 Teknik pengambilan data	13
3.5 Identifikasi Jenis Tanaman	15
3.6 Analisis data	15
3.7 Metode penyusunan luaran	16
IV HASIL DAN PEMBAHASAN/TOPIK PKL	18
4.1 Sumberdaya tumbuhan Etnobotani	18
4.2 Potensi Keanekaragaman Tumbuhan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong	18
4.3 Jenis-jenis tumbuhan etnobotani yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	22
4.4 Penilaian Sumberdaya Etnobotani Unggulan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan Kecamatan Bojong	146
4.5 Output/luaran	148
V SIMPULAN DAN SARAN	154
5.1 Simpulan	154
5.2 Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	164
RIWAYAT HIDUP	187



DAFTAR TABEL

1	Rute perjalanan menuju Desa Cihanjavar	7
2	Rute perjalanan menuju Desa Pasanggrahan	8
3	Alat dan bahan	11
4	Jenis data yang dikumpulkan	12
5	Penyebaran Jenis Kelompok Kegunaan Tumbuhan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	18
6	Jenis tumbuhan berdasarkan tipe habitat	19
7	Jenis tumbuhan berdasarkan tipe habitus	20
8	Jenis tumbuhan berdasarkan bagian yang dimanfaatkan	20
9	Jenis tumbuhan berdasarkan cara pemanfaatan	22
10	Penilaian sumberdaya unggulan etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	146
11	<i>Itinerary Program Ekowisata bermalam Ekoflora edu</i>	149
12	<i>Itinerary Program Ekowisata Hirup : Hirup Rahayu jeung Pangaweruh di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.</i>	151



DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Berpikir	4
2	Peta Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	5
3	Fauna dan Flora terdapat di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan (a) Kerbau dan (b) Bunga horetensia	7
4	Peta kawasan Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	11
5	Tumbuhan aglaonema lilin hijau dimanfaatkan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrihan	23
6	Tumbuhan ajeran digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	24
7	Tumbuhan pohon akasia digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	25
8	Tumbuhan alamanda digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrihan	26
9	Tumbuhan pohon albasia digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	26
10	Tumbuhan alpukat digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrihan	27
11	Tumbuhan andong digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	28
12	Tumbuhan antanan yang digunakan sebagai pangan, obat, dan pakan ternak oleh masyarakat di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	29
13	Tumbuhan anting-anting digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	30
14	Tumbuhan Babandotan digunakan sebagai obat tradisional dan pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	31
15	Tumbuhan bambu ampel digunakan sebagai bahan bangunan, kayu bakar, dan pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	32
16	Tumbuhan bambu tali digunakan sebagai kerajinan di Desa Pasanggrihan	33
17	Tumbuhan <i>bawang beureum</i> / bawang merah digunakan sebagai obat dan pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	34
18	Tumbuhan Bawang bodas / bawang putih digunakan sebagai pangan dan aromatik di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan	35
19	Tumbuhan bayam digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrihan.	36
20	Tumbuhan binahong digunakan sebagai obat tradisional di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	37
21	Tumbuhan pohon bisoro digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	37
22	Tumbuhan <i>bonteng</i> / timun digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrihan	38
23	Tumbuhan Buah naga digunakan sebagai pangan dan perwarna makanan oleh masyarakat di Desa Pasanggrihan.	39
24	Tumbuhan buncis digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrihan	40
25	Tumbuhan Bunga begonia bereum / bunga begonia merah digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrihan.	41

26	Tumbuhan Bunga hortensia digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	42
27	Tumbuhan Bunga kembang telang digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	42
28	Tumbuhan Bunga kertas digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	43
29	Tumbuhan bunga pukul empat digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	44
30	Tumbuhan Bunga Surga palsu digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	45
31	Tumbuhan Bunga terompet digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan	46
32	Tumbuhan cabai gondol digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan	47
33	Tumbuhan calincing digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	47
34	Bagian yang digunakan sebagai pangan yaitu (a) buah dan (b) daun di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	49
35	BagiaTumbuhan pohon Cedro digunakan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	50
36	Tumbuhan <i>Cengek</i> digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	50
37	Tumbuhan cengkeh bagian (a) bunga digunakan sebagai pangan obat dan aromatik sedangkan (b) ranting digunakan sebagai kayu bakar di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	52
38	Tumbuhan cikur atau kencur digunakan sebagai obat tradisional, pangan dan aromatik oleh masyarakat Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	53
39	Tumbuhan cingkih digunakan sebagai kayu bakar di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	54
40	Tumbuhan pohon damar digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	54
41	Tumbuhan daun bawang digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	55
42	Tumbuhan daun Ivy digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	56
43	Tumbuhan dollar digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	57
44	Tumbuhan durian digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan	58
45	Tumbuhan ekor kucing digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	59
46	Tumbuhan Ganyong digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	59
47	Tumbuhan gedang atau pepaya bagian yang digunakan yaitu (a) daun (b) bunga sebagai obat tradisional dan pangan serta (c) buah sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	61
48	Tumbuhan gelombang cinta digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar	61

49	Tumbuhan jagung digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	62
50	Tumbuhan jahe digunakan sebagai obat, pangan, dan aromatik tradisional di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	64
51	Tumbuhan jambu air digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	65
52	Tumbuhan <i>jambu klutuk</i> / jambu biji digunakan sebagai obat tradisional di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	66
53	Tumbuhan janda bolong digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	67
54	Tumbuhan <i>jawer kotok</i> / Miana digunakan sebagai obat tradisional dan tumbuhan hias yang digunakan oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	68
55	Tumbuhan Miana mangkok digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	69
56	Tumbuhan jeruk lemon digunakan sebagai pangan, aromatic dan penghasil minuman di Desa Pasanggrahan.	70
57	Tumbuhan jeruk limau digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	71
58	Tumbuhan jeruk nipis digunakan sebagai obat tradisional, pangan, penghasil minuman, dan aromatic di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	72
59	Tumbuhan jotang digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	73
60	Tumbuhan kacang panjang digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan	74
61	Tumbuhan kacang tanah digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan.	75
62	Tumbuhan Kaktus digunakan sebagai tumbuhan hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	75
63	Tumbuhan katus katedral digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	76
64	Tumbuhan katuk digunakan sebagai obat tradisional, pangan, dan perwarna alami oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	77
65	Pemanfaatan bagian tumbuhan <i>kawung</i> /aren di Desa Cihanjawar dan Pasanggrahan: (a) batang untuk bahan bangunan, (b) buah untuk pangan, (c) nira untuk minuman, dan (d) akar sebagai obat tradisional di Pasanggrahan.	78
66	Tumbuhan kelapa digunakan sebagai obat tradisional, pangan, penghasil minuman, dan kayu bakar oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	80
67	Tumbuhan kemangi digunakan sebagai obat tradisional dan pangan oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	81
68	Tumbuhan kencana ungu digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	81
69	Tumbuhan keruing digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	82

70	Tumbuhan <i>kubis</i> / kol digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan.	83
71	Tumbuhan kopi digunakan sebagai minuman dan aromatic oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	84
72	Tumbuhan Kucai digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	85
73	Tumbuhan kumis kucing digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	86
74	Tumbuhan <i>koneng</i> / kunyit digunakan sebagai obat, pangan, dan perwarna alami oleh masyarakat di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	87
75	Tumbuhan <i>Koneng bodas</i> / kunyit putih digunakan sebagai obat tradisional di Desa Pasanggrahan.	88
76	Tumbuhan kuping gajah digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar.	89
77	Tumbuhan <i>laja</i> / Lengkuas digunakan sebagai obat tradisional, pangan, dan aromatic oleh masyarakat di Desa Pasanggrahan	90
78	Tumbuhan jamur kuping digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan	91
79	Tumbuhan lidah buaya digunakan sebagai obat tradisional dan hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan	92
80	Tumbuhan Lidah mertua digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	93
81	Tumbuhan lili paris digunakan sebagai tanaman hias di Desa Desa Pasanggrahan	94
82	Tumbuhan mahkota duri digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	95
83	Tumbuhan mahoni digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	95
84	Pemanfaatan bagian tumbuhan mangga di Desa Cihanjawar dan Pasanggrahan: (a) buah sebagai pangan dan (b) ranting sebagai kayu bakar.	96
85	Tanaman manggis dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan pangan oleh masyarakat Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	98
86	Pemanfaatan bagian tumbuhan nangka di Desa Cihanjawar dan Pasanggrahan: (a) buah sebagai pangan dan (b) ranting sebagai kayu bakar.	99
87	Tumbuhan nona makan sirih digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	100
88	Tumbuhan pacar air digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	100
89	Tumbuhan pakcoy digunakan sebagai pangan di Desa Desa Pasanggrahan	101
90	Tumbuhan pakis haji digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	102
91	Tumbuhan kadaka digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjawar dan Desa Pasanggrahan.	103

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



92	Tumbuhan paku tanduk rusa digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	104
93	Tumbuhan pohon pala digunakan sebagai obat tradisional di Desa Cihanjavar	105
94	Tumbuhan palem kuning digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	106
95	Pemanfaatan tumbuhan pandan oleh masyarakat Desa Cihanjavar dan Pasanggrahan sebagai obat tradisional, tanaman hias, bahan pangan, pewarna alami, dan aromatic.	107
96	Tumbuhan paré /padi beras putih digunakan sebagai pangandan adat kegamaan oleh masyarakat di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	109
97	Tumbuhan peace lily digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	110
98	Tumbuhan Pecah beling digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	111
99	Tumbuhan pecut kuda digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	112
100	Tumbuhan <i>peteuy</i> /pete digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan	113
101	. Tumbuhan pohpohan digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dan pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	114
102	Tumbuhan puring digunakan sebagai tanaman hias di dan Desa Pasanggrahan.	115
103	Tumbuhan rumput gelagah digunakan sebagai kerajinan di Desa Cihanjavar	116
104	Tumbuhan <i>Rumput teke</i> digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	117
105	Tumbuhan salam digunakan sebagai obat tradisional, pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	118
106	Tumbuhan <i>Sawi bodas</i> / sawi putih digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar	119
107	Tumbuhan sawi langit digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	120
108	Tumbuhan selada digunakan oleh masyarakat sebagai pangan di Desa Cihanjavar	121
109	Tumbuhan jukut / selada air digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar	122
110	Tumbuhan seledri digunakan sebagai pangan, obat tradisional, dan aromatik di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	123
111	Tumbuhan seleguri digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	124
112	Tumbuhan <i>bayam cucuk</i> / bayam duri digunakan sebagai obat tradisional dan pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	125
113	Tumbuhan sereh digunakan sebagai obat tradisional, pangan, dan aromatic di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	126
114	Tumbuhan sirih digunakan sebagai obat tradisional di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	127

115	Tumbuhan <i>sirih beureum</i> / sirih merah digunakan sebagai tanaman hias sekaligus tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pasanggrahan.	128
116	Pemanfaatan bagian tumbuhan singkong di Desa Cihanjavar dan Pasanggrahan: (a) daun dan (b) umbi sebagai bahan pangan.	129
117	Tumbuhan sintrong digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	130
118	Tumbuhan sirih gading digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	131
119	Tumbuhan sirsak digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	132
120	Tumbuhan <i>sosin</i> / sawi hijau digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	133
121	Tumbuhan sri rezeki digunakan sebagai tanaman hias di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	134
122	. Tumbuhan surian digunakan sebagai kayu bakar di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	135
123	Tumbuhan melinjo digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	136
124	Tumbuhan tapak dara digunakan sebagai obat tradisional di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	137
125	Tumbuhan Teh siam digunakan sebagai tanaman hias di Desa Pasanggrahan.	138
126	Tumbuhan teklan digunakan sebagai pakan ternak di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	139
127	Tumbuhan temulawak digunakan sebagai obat tradisional di Desa Pasanggrahan	140
128	Tumbuhan <i>terong gandola</i> / terong ungu digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	141
129	Tumbuhan <i>terong gelatik</i> / terong bulat digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan.	142
130	Tumbuhan tomat digunakan sebagai pangan di Desa Pasanggrahan.	143
131	Tumbuhan <i>Waluh</i> / labu siam digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	144
132	Tumbuhan waru digunakan sebagai bahan bangunan di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan.	144
133	Tumbuhan wortel digunakan sebagai pangan di Desa Cihanjavar.	146
134	Design cover booklet etnobotani di Desa Cihanjavar dan Desa Pasanggrahan	153



DAFTAR LAMPIRAN

1	Rekapitulasi data mengenai keanekaragaman jenis sumber daya tumbuhan etnobotani di Desa Cihanjavar	166
2	Rekapitulasi data mengenai keanekaragaman jenis sumber daya tumbuhan etnobotani di Desa Pasanggrahan	173
3	Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan berdasarkan famili	187